

## Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Tari Melalui Media Audio Visual Pada Anak Down Sindrom di SLB Al-azhar Bukittinggi” *Single Subject Research*.

Oleh :

**Wifda Ulfa**

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di SLB Al-azhar Bukittinggi. Penulis melihat pada saat anak menari, anak mengalami kesulitan dalam kegiatan tersebut karena anak belum bisa melakukan gerak dasar dari menari. Untuk itu peneliti ingin meningkatkan keterampilan gerak dasar tari melalui media audio visual. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* dengan desain A-B-A dengan teknik analisis data menggunakan analisis visual grafis. Penilaian dalam penelitian ini adalah mengukur skor kemampuan anak dalam melakukan gerakan sesuai dengan langkah-langkahnya. Berdasarkan hasil penelitian pada kondisi *baseline* anak mendapat skor 0, dan pada kondisi intervensi skor kemampuan anak sampai pada skor 87,5%, dan pada kondisi *baseline 2* skor akhir 100%. Dengan demikian hipotesis ( $H_a$ ) yang diajukan dapat diterima. Disarankan bagi guru kelas dapat menggunakan media audio visual bagi anak downsindrom dalam keterampilan menari

Kata kunci : Media Audio Visual, Gerak dasar tari, anak downsindrom

### PENDAHULUAN

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Al-azhar Bukittinggi. Penulis menemukan tiga orang anak downsindrom yang sedang melakukan kegiatan keterampilan yaitu menari. Penulis melihat pada saat anak menari, salah satu dari anak mengalami kesulitan dalam kegiatan tersebut karena anak belum bisa melakukan gerak dasar dari menari. Anak memang memiliki hobby menari, namun dalam setiap gerakan anak masih kurang tepat dan anak masih kurang bisa menggerakkan kaki dan tangan secara serentak. Anak juga mengalami gangguan keseimbangan pada saat menggerakkan kaki dan tangan secara serentak, seperti melangkah kaki dengan tangan melambai ke atas dan ke bawah, anak sedikit sempoyongan. Ketika kaki bergerak anak tidak bisa mengimbangi dengan gerakan tangannya, tangan anak terlihat diam saja sedangkan kaki

anak tetap bergerak.. Selama ini disekolah guru mengajarkan anak langsung kepada gerakan-gerakan tarian seutuhnya tanpa memberikan latihan gerakan dasar.

Melihat kondisi anak pada saat observasi penulis ingin mengetahui informasi lebih jelas tentang kesulitan yang dialami anak dengan melakukan kegiatan asesmen. Kegiatan asesmen dilakukan menggunakan instrument asesmen anak berkebutuhan khusus dengan indikator motorik kasar dan motorik halus. Setelah dilakukan asesmen maka dapat diketahui anak mengalami gangguan keseimbangan seperti tidak bisa berjalan lurus diatas garis, anak tidak bisa berdiri satu kaki dengan tangan direntangkan. Anak mengalami gangguan koordinasi terlihat pada saat anak melempar bola, anak melemparkan bola kearah yang salah dan saat anak diminta untuk menangkap bola, anak tidak mampu melakukannya. Anak juga kurang terampil saat diminta mengayunkan tangan ke atas, ke samping, ke bawah dan ke belakang Pada aspek motori halus anak mampu menulis namun tulis anak tidak bagus. Pada aspek kognitif anak telah mengenal huruf dan angka namun belum bisa membaca.

Melihat hal demikian penulis tertarik untuk memberikan latihan gerak dasar menari melalui audio visual. Gerak dasar tari merupakan tarian yang berisi gerakan dasar untuk melatih keseimbangan berjalan, keserasian gerakan kaki dan tangan serta meningkatkan pemahaman konsep arah ( depan, belakang, samping kiri, samping kanan, atas dan bawah). Selain untuk melatih keseimbangan, latihan ini juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan anak dalam menari. Dengan itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian peningkatan keterampilan gerak dasar tari melalui metode audio visual pada anak down syndrome di slb Al-azhar kota Bukittinggi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Penelitian ini menggunakan desain A – B – A. Menurut Sunanto (2006 : 59) menjelaskan bahwa “Desain A – B – A merupakan pengembangan dari desain A – B . Desain A – B – A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variable terikat dengan variable bebas”.

Menurut Sunanto (2006:12), variable merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subjek tunggal. Dalam penelitian eksperimen , variable merupakan suatu ciri-ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian. Dengan demikian variable dapat berbentuk kejadian yang dapat diamati dan diukur, biasanya menggunakan variable yang dipengaruhi oleh variable bebas dan variable terikat. Variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan *target behavior* (perilaku sasaran ), sedangkan variabel bebas dikenal dengan intervensi (perlakuan). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan gerakan dasar tari dan, sedangkan variabel bebasnya yaitu Media Audio Visual.

Menurut Sunanto (2005:2) menyatakan “penelitian *single subject research*” digunakan untuk subjek tunggal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek. Dalam penelitian ini menjadi subjek adalah seorang orang anak down sindrom kelas VII SMPLB bersekolah di SLB Al-azhar Bukittinggi.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan agar mendapat data yang diharapkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2010:308) tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara observasi, wawancara dan tes perbuatan. Anak ditanya hal apa saja yang disukai oleh anak. Setelah itu peneliti menyuruh anak melakukan beberapa gerakan dasar. Peneliti mencontreng indikator pada table instrument yang bisa dilakukan oleh siswa x .

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti sebelum dan sesudah siswa x diberi intervensi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah format penilaian pengumpul data pada kondisi *Baseline* dan pada kondisi *Intervensi*.

## HASIL PENELITIAN

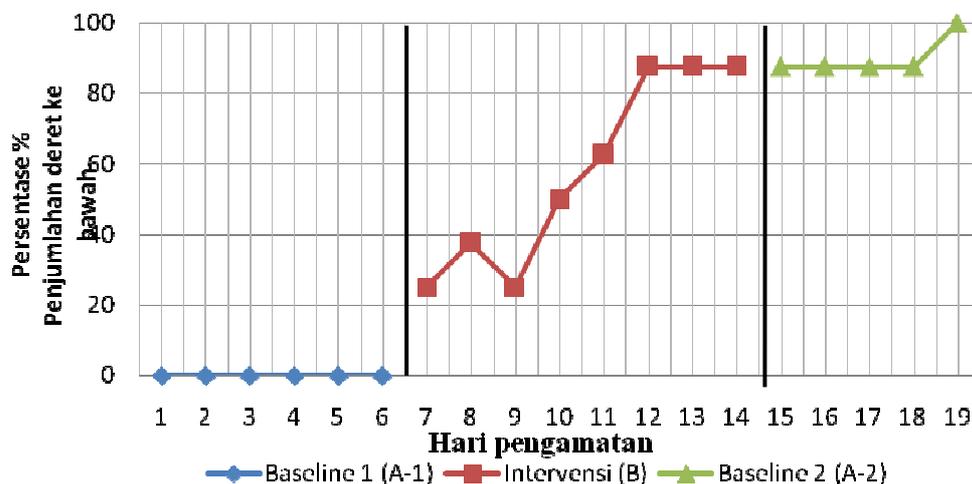
Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis metode penelitian *single Subject Research* ( SSR ) dengan desain A-B-A, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Audio Visual* dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar tari pada anak downsyndrom di SLB Al-azhar Bukittinggi, dengan variabel penelitian yaitu media *Audio Visual*.

### Deskripsi Data

Hasil penelitian *Single Subject research* ini dianalisis dengan menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analisis of Grafic Data*). Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi A1 (*baseline 1*), kondisi B (*intervensi*), dan pada kondisi A2 (*baseline 2*) dapat dilihat sebagai berikut:

Kemampuan anak dalam keterampilan gerak dasar tari setelah tidak menggunakan media *Audio Visual* sudah bisa menari dengan persentase 100%. Berdasarkan data yang di peroleh pada baseline (A2) ketiga sampai kelima hasilnya sudah menunjukkan stabil maka peneliti menghentikan pengamatan.

Perbandingan antara hasil data *baseline 1* (A-1) dengan data *intervensi* (B) dan *baseline 2* (A-2) kemampuan anak dalam keterampilan gerak dsar tari dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



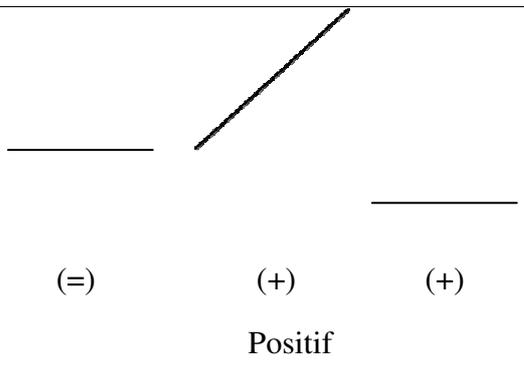
**Grafik 4.** Kemampuan keterampilan gerak dasar tari pada kondisi *baseline 1* (A1), *intervensi* (B), dan *baseline 2* (A2)

**Tabel 9.** Rangkuman Analisis Dalam Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	8	13	5
2.	Estimasi kecenderungan arah	— (=)	↗ (+)	— (=)
3.	Kecenderungan stabilitas	Tidak stabil (0%)	Tidak Stabil (25%)	Tidak Stabil (80%)
4.	Jejak data	— (-)	↗ (+)	— (=)
5.	Level stabilitas dan rentang	0% (tidak stabil)	25%-87,5%= (Tidak Stabil)	87,5%-100% (Stabil)
6.	Level perubahan	0% =	87,5% - 25%	100% - 87,5%

		(0%)	= (+62,5%)	= (+12,5%)
--	--	------	------------	------------

**Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Keeterampilan gerak Dasar Tari Melalui Media Audio Visual**

Kondisi	B1 / A1
a) Jumlah variabel yang berubah	1
b) Perubahan arah kecenderungan dan efeknya	 <p>(=) (+) (+) Positif</p>
c) Perubahan dalam stabilitas	Variabel ke Stabil
d) Perubahan level	$(25\% - 0\%) = + 25\%$
a. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A1	
b. Level perubahan ( persentase) pada kondisi B/A2	$( 100\% - 25\% ) = + 75\%$
e) Persentase <i>overlap</i>	
a. Pada kondisi <i>baseline</i> (A1) dengan kondisi <i>intervensi</i> (B)	0 %
b. Pada kondisi <i>baseline</i> (A2) dengan kondisi <i>intervensi</i> (B)	0 %

### Pembuktian hipotesis

Berdasarkan analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi yang dapat dilihat pada grafik 1, grafik 2, grafik 3 serta pada tabel rangkuman hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang dapat dilihat pada tabel di atas. Serta merujuk pada kriteria penerimaan hipotesis yang dijelaskan pada BAB II, maka dinyatakan bahwa media

audio visual dapat di terapkan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar tari bagi anak downsindrom. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis diterima.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa guru/ peneliti perlu menggunakan media dalam proses pembelajaran untuk memberikan visualisasi secara jelas. Sehingga memudahkan anak dalam mencerna informasi yang diberikan oleh guru/ peneliti. Media *Audio Visual* menjadi salah satu alternatif bagi guru/ peneliti dalam proses pembelajaran karena media ini mudah digunakan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar tari.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan adanya peningkatan. Ini di buktikan dengan hasil *baseline-1* (A1) yang dilakukan sebanyak enam kali pengamatan, persentase keterampilan gerak dasar tari 0% . Kedua, *intervensi* (B) dengan menggunakan media *Audio Visual* pengamatan dilakukan sebanyak delapan kali, persentase keterampilan gerak dasar tari pada rentang 25%, sampai 87,5%. *Baseline* setelah tidak lagi menggunakan media *Audio Visual* (A2) dilakukan sebanyak lima kali pengamatan, didapat hasil kemampuan anak keterampilan gerak dasar tari terletak pada rentang 87,5%, sampai 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan media *Audio Visual* efektif dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar tari. Berarti ada pengaruh dari intervensi dengan menggunakan media *Audio Visual*. Ini dipertegas oleh Sudjana dalam Arsyad (2007 : 24) yaitu “Media pembelajaran yang digunakan dapat menunjang proses pembelajaran dan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa”.

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh media *audio visual* terhadap keterampilan gerak dasar tari pada anak downsindrom. Dengan

mengkaji hasil analisis dan pengolahan data, ternyata secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa: “Media *Audio Visual* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar tari pada anak downsindrom di SLB Al-azhar Bukittinggi. Meskipun data yang didapatkan belum mencapai tingkat stabil. Keadaan seperti ini dikarenakan beberapa factor keterbatasan diantaranya:

1. Gangguan dari luar ruangan seperti ketika ada anak/orang lain yang ribut di luar menyebabkan konsentrasi anak terpecah.
2. Terkadang subjek ingin segera keluar mengakhiri kegiatan intervensi karena ingin bermain bersama teman-teman.
3. Subjek mengalami rasa jenuh setelah melakukan beberapa kali intervensi melalui media audio visual, hal ini mungkin terjadi karena subjek merasa sudah dapat melakukan gerakan tersebut.

Namun terlepas dari segala faktor yang menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan intervensi yang diberikan kepada subjek, ada beberapa hal yang dilakukan peneliti untuk mengkondisikan subjek untuk tetap bertahan dalam kegiatan intervensi, diantaranya adalah:

1. Peneliti melakukan pendekatan kepada subjek di luar kegiatan intervensi agar subjek merasa nyaman.
2. Peneliti memberikan pujian setiap kali anak melakukan latihan benar, dan mendorongnya untuk mau mencoba lagi ketika gerakannya salah. sehingga tercipta suasana yang menyenangkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SLB Al-azhar Bukittinggi yang bertujuan untuk mengetahui apakah media *Audio Visual* dapat di

terapkan dalam gerak dasar tari ria bagi anak downsindrom x. Banyaknya pengamatan pada kondisi A-1 (*baseline 1*) selama 6 kali pengamatan, begitu juga pada kondisi B (*intervensi*) yaitu 8 kali pengamatan dan pada kondisi A-2 (*baseline 2*) selama 5 kali pengamatan. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada kemampuan anak dalam mempraktekan gerak dasar tari.

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mempraktekan gerak dasar tari, pertama peneliti memperlihatkan keseluruhan gerak dasar tari ria kepada anak. Setelah itu barulah gerakan tersebut di urai satu persatu. Lalu di ajarkan kepada anak tahap pertahap dan akhirnya membentuk sebuah tari. Penggunaan media audio visual pada anak membuat anak tertarik dan di sesuaikan dengan kondidi anak. Dimana latihan tari menggunakan video tari agar dapat dilihat dan didengar oleh anak. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah di lakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa anak downsindrom x mampu mempraktekan gerak dasar tari setelah di berikan perlakuan melalui media audio visual. Maka dapat dinyatakan bahwa media audio visual dapat di terapkan dalam gerak dasar tari bagi anak downsindrom x di SLB Al-azhar Bukittinggi.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dan anak- anak pada umumnya mengerti dengan media audio visual yang di berikan peneliti dalam melatih anak gerak dasar tari. Serta media ini cocok dengan anak dan sesuai dengan kondisi anak. Peneliti memberikan saran sebagai beikut :

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan tentang tari yang digunakan untuk meningkatkan bakat anak downsindrom

2. Bagi pendidik, dapat disajikan sebagai pengajaran yang menyenangkan, unik serta menarik untuk anak, sehingga dapat mengasah potensi anak dalam bakatnya. Khususnya dalam seni tari.
3. Bagi anak, diharapkan setelah diberikan pelajaran seni tari , maka bakatnya hendaknya lebih bagus dan bisa tersalurkan secara optimal.
4. Bagi mahasiswa, sebagai informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan media audio untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar tari bagi anak downsindrom.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Juang, Sunanto. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Otsuka: University of Tsukuba
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta